

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan, mengembangkan serta menguji kebenaran dari suatu teori dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Dalam melakukan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode yang akan digunakan sehingga akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data untuk diolah guna memecahkan masalah yang menjadi tujuan akhir suatu penelitian.

Hal ini sejalan dengan pendapat Surakhmad (1998:131) yang mengemukakan bahwa: “Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dalam mempergunakan teknik atau alat-alat tertentu.”

Pada bab ini akan dikemukakan beberapa hal yang menyangkut metodologi penelitian, yaitu mengenai hal-hal sebagai berikut:

A. Definisi Operasional

Pada langkah ini, peneliti menjabarkan variabel yang akan diteliti dalam bentuk uraian tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan variabel akan diteliti. Dibawah ini dijelaskan beberapa istilah yang akan dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1984:731) dikemukakan bahwa: “Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang berkuasa atau berkekuatan”.

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masukan atau daya dukung yang timbul dari proses komunikasi internal yang berlangsung dalam suatu organisasi sebagai variabel bebas terhadap motivasi kerja pegawai sebagai variabel terikat.

2. Komunikasi Internal

Menurut pendapat Lawrence D. Brennan yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy (2003:122) yang dimaksud dengan komunikasi internal adalah :

Pertukaran gagasan diantara para administrator dan karyawan dalam suatu perusahaan atau jawatan yang menyebabkan terwujudnya perusahaan atau jawatan tersebut lengkap dengan strukturnya yang khas (organisasi) dan pertukaran gagasan secara horizontal dan vertikal didalam perusahaan atau jawatan yang menyebabkan pekerjaan berlangsung (operasi dan manajemen).

Pendapat lain tentang komunikasi internal diungkapkan oleh Muhyadi (1984: 164) yaitu: “Proses penyampaian pesan-pesan yang berlangsung antara anggota organisasi, dapat berlangsung antara pimpinan dengan bawahan, pimpinan dengan pimpinan maupun bawahan dengan bawahan”.

Sejalan dengan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan komunikasi internal dalam penelitian ini adalah suatu proses komunikasi yang terjadi dalam organisasi, dalam hal ini Pusat Pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal (P2 PNFI), berupa penyampaian pesan, ide, gagasan. Perintah dan keputusan-keputusan baik itu secara vertikal, horizontal maupun diagonal, yang melibatkan seluruh komponen, baik itu antara pimpinan dengan bawahan, pimpinan dengan pimpinan maupun bawahan dengan bawahan yang ada dalam organisasi tersebut guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya, akan dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Variabel X (Komunikasi Internal)

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Komunikasi Internal (Variabel X)	1. Proses Formal a. Komunikasi Vertikal 1) Downward Communication	a) Pimpinan memberikan pengarahan mengenai tugas-tugas yang harus Bapak/Ibu kerjakan setiap kali tugas itu diberikan, Pimpinan memberikan teguran ketika bapak/ibu melakukan kesalahan dalam bekerja. b) Informasi mengenai kebijakan dan tujuan lembaga diberikan dengan jelas oleh pimpinan c) Pengarahan mengenai prosedur atau cara kerja diberikan dengan jelas oleh pimpinan d) Pimpinan menanggapi prestasi pekerjaan

	<p>2) Upward Communication</p> <p>b. Komunikasi Horizontal</p> <p>c. Komunikasi Diagonal</p>	<p>bapak/ibu dalam bekerja</p> <p>e) Bapak/ibu merasakan adanya proses umpan balik komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan</p> <p>a) bapak/ibu meyumbangkan ide/gagasan dalam pekerjaan</p> <p>b) Pimpinan menilai laporan-laporan tugas yang bapak/ibu kerjakan, Bapak/ibu memberikan laporan-laporan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan</p> <p>c) Bapak/ibu melakukan konsultasi dengan pimpinan ketika mengalami kesulitan dalam bekerja</p> <p>a) Bapak/ibu mudah bersosialisasi dengan rekan kerja satu bagian</p> <p>b) Bapak/ibu memberikan informasi pekerjaan yang terbaru kepada rekan sekerja</p> <p>c) Bapak/ibu saling memberikan dukungan dalam melaksanakan pekerjaan dengan rekan kerja satu bagian</p> <p>a) Dalam upaya memperlancar pekerjaan, Bapak/ibu mengadakan komunikasi dengan rekan kerja beda bagian, menjalin komunikasi yang baik dengan rekan kerja beda bagian</p>
--	--	---

	<p>2. Proses Informal</p>	<p>b) Dalam melaksanakan tugas dengan rekan beda bagian Bapak/ibu saling memberikan support atau motivasi</p> <p>c) Bapak/ibu bersikap terbuka kepada rekan kerja beda bagian mengenai permasalahan dalam bekerja</p> <p>a) Menjalin hubungan baik dengan bertegur sapa terhadap pimpinan serta para pegawai diluar jam kerja</p> <p>b) Informasi tentang pekerjaan diperoleh dengan cepat dari perbincangan ringan ketika jam istirahat berlangsung</p> <p>c) Diluar pertemuan formal, semua pegawai dapat saling berkomunikasi tanpa harus memandang perbedaan jabatan</p> <p>d) Informasi yang disampaikan melalui perbincangan sehari-hari dapat menyebabkan perbedaan pendapat</p>
--	---------------------------	---

3. Motivasi Kerja Pegawai

Malayu Hasibuan (2001:95) mengemukakan bahwa: “Motivasi kerja adalah pemberian daya pengarah yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerjasama, bekerja aktif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditafsirkan bahwa motivasi kerja pegawai yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu dorongan yang akan dijadikan sebagai penggerak bagi pegawai dalam hal ini para pegawai di Pusat Pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal (P2 PNFI) untuk memberikan kinerjanya yang optimal bagi organisasinya. Untuk lebih jelasnya, akan dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2

Variabel Y (Motivasi Kerja Pegawai)

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Motivasi Kerja Pegawai (Variabel Y)	1. Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> a) Kehadiran tepat waktu setiap hari yaitu jam 08.00 WIB b) mentaati peraturan lembaga baik yang tertulis maupun tidak tertulis, yaitu seperti tidak boleh datang terlambat c) Pimpinan memberikan sanksi jika Bapak/ibu melakukan kesalahan/pelanggaran dalam pekerjaan
	2. Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> a) Mudah dalam bekerjasama dengan pimpinan dan juga dengan rekan kerja satu unit atau beda unit b) Rekan kerja memberikan koreksi terhadap hasil kerja Bapak/ibu yang di anggap kurang c) Kesulitan dalam bekerja selalu dibicarakan secara bersama-sama, baik dengan pimpinan maupun rekan kerja d) Pimpinan dilibatkan dalam upaya pemecahan masalah

	3. Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> a) Merasa bertanggungjawab penuh terhadap pekerjaan yang telah diberikan b) Menyelesaikan tugas tepat waktu c) Bapak/ibu berani mengakui setiap kesalahan yang dilakukan dalam bekerja, dan Bapak/ibu berani menanggung resiko kesalahan dalam bekerja
	4. Semangat Kerja	<ul style="list-style-type: none"> a) Bapak/ibu memiliki semangat dalam setiap melaksanakan rutinitas kerja setiap hari b) Bapak/ibu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dengan inisiatif sendiri c) Penghargaan yang diberikan pimpinan atas prestasi kerja menjadi pemicu untuk bekerja lebih baik lagi
	5. Loyalitas	<ul style="list-style-type: none"> a) Bapak/ibu senantiasa menjaga nama baik lembaga b) Bapak/ibu lebih mengutamakan kepentingan lembaga dari pada kepentingan pribadi
	6. Kreativitas	<ul style="list-style-type: none"> a) Bapak/ibu berusaha menyelesaikan pekerjaan berdasarkan inisiatif sendiri b) Bapak/ibu memiliki motivasi untuk kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan pekerjaan

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh dalam upaya dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan studi pendahuluan lapangan yang bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi mengenai keadaan lapangan, terutama keadaan populasi serta penyampaian maksud dari penelitian ini kepada pihak lapangan. Setelah mengumpulkan dan keterangan yang diperlukan, selanjutnya mengurus berbagai perizinan penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, setelah itu mulai membuat instrumen penelitian yang akan digunakan dengan melihat pada keadaan lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah di peroleh hasil dan diketahui validitas dan reliabilitas instrumen pengumpul data dari sampel uji coba, langkah selanjutnya yaitu penyebaran instrumen yang sudah diperbaiki dan dilengkapi kepada sampel penelitian yang sebenarnya. Penyebaran instrumen ini dilakukan untuk data yang sebenarnya yang digunakan dalam penelitian, kemudian dianalisis dan di olah sesuai dengan prosedur dan teknik pengolahan data yang berlaku, sehingga diperoleh hasil untuk ditarik suatu kesimpulan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Penentuan populasi merupakan tahapan yang paling penting dalam penelitian, karena populasi dapat memberikan informasi atau data yang

berguna bagi suatu penelitian. Populasi pun sangat diperlukan dalam menjawab masalah penelitian untuk mengambil hipotesis dan mengambil kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2006:90) mengemukakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”. Sementara itu Surakhmad (1998:93) mengemukakan bahwa: “Populasi merupakan sekelompok subjek penyelidikan baik manusia, gejala, benda-benda, nilai-nilai atau peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan suatu penyelidikan”.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah bukan hanya orang, melainkan segala hal atau sesuatu yang bisa dijadikan sumber data yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu dan berada pada suatu wilayah, sehingga mampu menjawab permasalahan yang sedang diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di Pusat Pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal (P2 PNFI) Regional I Jayagiri Bandung dengan jumlah populasi sebanyak 115 orang pegawai.

Tabel 3.3**Populasi Penelitian**

NO.	PERSONIL	JUMLAH
1	Kepala P2PNFI	1
2.	Pejabat Stuktural	7
3.	Staf/Tenaga Non Struktural pada bag. TU	28
4.	Staf/Tenaga Non Struktural bid. Program dan Informasi	24
5.	Staf/Tenaga Fungsional	45
6.	TKK	10
	Jumlah	115

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data, dengan menggunakan cara-cara tertentu sehingga sumber data tersebut dapat mewakili seluruh populasi secara keseluruhan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2006:91) bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Selain itu, Sugiyono (2006:98) mengemukakan bahwa:

Berapa jumlah anggota sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian. Jawabannya tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Tingkat ketelitian/ kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga

yang tersedia. Makin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya, makin kecil tingkat kesalahan, maka akan semakin besar jumlah sampel yang diperlukan sebagai sumber data.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi secara representatif. Representatif yaitu dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan, atau dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Dalam penelitian sampel ini didasarkan pada keterbatasan dana, tenaga, dan waktu yang dimiliki oleh peneliti, yang tidak mungkin untuk meneliti dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Propotionate Stratified Random Sampling* dengan anggapan bahwa populasi pegawai Pusat Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal (P2PNFI) Regional I Bandung tidak homogen. Hal ini didasarkan pada pendapat Sugiyono (2003 : 93), "Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional".

Setelah dilakukan teknik *Propotionate Stratified Random Sampling* menurut pangkat, golongan/ruang yaitu : Pembina Tk.I, IV/b, Pembina, IV/a, Penata Tk.I,III/d, Penata, III/c, Penata Muda.Tk.I,III/b, Penata Muda, III/a, Pengatur Tk.I,II/d, Pengatur, II/c, Pengatur Muda Tk.I,II/b, Pengatur Muda, II/a, Juru, I/c, dan Juru Muda I/a. Untuk lebih jelas berikut jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 3.4

Tabel 3.4
Sampel Penelitian
Berdasarkan Pangkat, Gol/Ruang

No.	Pangkat, Gol/Ruang	Jumlah
1.	Pembina Tk.I, IV/b	1
2.	Pembina, IV/a	8
3.	Penata Tk.I,III/d	14
4.	Penata, III/c	16
5.	Penata Muda.Tk.I,III/b	25
6.	Penata Muda, III/a	27
7.	Pengatur Tk.I,II/d	4
8.	Pengatur, II/c	1
9.	Pengatur Muda Tk.I,II/b	12
10.	Pengatur Muda, II/a	1
11.	Juru, I/c	1
12.	Juru Muda I/a	5
	Jumlah	115

Langkah pertama dalam teknik pengambilan sampel menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Rakhmat (Akdon dan sahlam, 2005:107) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 115 dimasukkan kedalam rumus diatas dengan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar = 10%, maka menghasilkan nilai 54 (pembulatan) sampel seperti yang dijabarkan sebagai berikut :

$$n = \frac{115}{(115)(0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{115}{(115 \times 0.01) + 1}$$

$$n = \frac{115}{2,15}$$

$$n = 53,4 \approx 54$$

Teknik pengambilan secara proporsional random sampling menggunakan rumus dari Sugiyono (Akdon dan Sahlan, 1999:67) sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = Ukuran sampel yang harus diambil dari stratum ke-i

N_i = Ukuran stratum ke-i

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran sampel keseluruhan yang dialokasikan

Berdasarkan rumus alokasi proporsional, diperoleh hasil pengalokasian sampel seperti contoh untuk pegawai P2PNFI Sebagai berikut :

$$n_i = \frac{8}{115} \times n$$

$$n_i = 0,069 \times 54$$

$$n_i = 3,75$$

$$n_i = 4 \text{ (dibulatkan)}$$

Dalam tabel berikut, dapat dilihat penyebaran sampel tiap sekolah secara merata ke seluruh objek penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.5

Penyebaran Proporsi Sampel Penelitian

No	Pangkat, Gol/ruang	Jumlah Pegawai	Proporsi	Sampel (dibulatkan)
1.	Pembina,IV/a	8	8/115 x 54	4
2.	Penata TK.I.III/d	14	14/115 x 54	8
3.	Penata.III/c	16	16/115 x 54	6
4.	Penata Muda TK.I,III/b	25	25 /115 x 54	12
5.	Penata Muda III/a	27	27/115 x 54	13
6.	Pengatur TK.II/d	4	4/115 x 54	2
7.	Pengatur Muda TK.I/lib	12	12/115 x 54	6
8.	Juru Muda I/a	5	5/115 x 54	3
	Jumlah	115		54

D. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Disamping untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif.

Keberhasilan suatu penelitian akan tergantung dari metode yang digunakan oleh peneliti. Oleh karena itu, metode penelitian harus sesuai dengan permasalahan yang ada. Mengenai metode penelitian ini, Surakhmad (1998:131) mengemukakan bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajibannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Berdasarkan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang oleh studi kepustakaan.

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan permasalahan yang sedang terjadi pada masa sekarang.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali (1992:121) bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Selanjutnya Surakhmad (1998:140) mengemukakan ciri-ciri dari metode deskriptif ini yaitu:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula diteliti, dijelaskan dan kemudian di analisis. Oleh karena itu, metode ini sering disebut metode analisis.

Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang disesuaikan dengan variabel penelitian yang memusatkan diri pada masalah-masalah aktual dan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna. Dengan penelitian ini, peneliti dapat

mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya serta besarnya arah hubungan yang terjadi.

Dalam pelaksanaannya, metode deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, menganalisa dan menginterpretasi data, sehingga didapat suatu kesimpulan yang didasarkan pada data yang tersedia.

Adapun yang menjadi dasar digunakannya metode deskriptif dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian ini mengungkapkan masalah-masalah aktual dan terjadi pada masa sekarang
- b. Diharapkan dengan metode ini dapat memberikan gambaran secara nyata tentang pengaruh komunikasi internal terhadap motivasi kerja pegawai di Pusat Pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal Regional I Bandung.

2. Studi Kepustakaan

Untuk menunjang penelitian ini, dilakukan pula studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan suatu upaya untuk mendapatkan keterangan atau informasi melalui suatu penelaahan terhadap berbagai literatur yang relevan.

Metode ini dimaksudkan untuk menambah keterangan-keterangan melalui penelaah berbagai sumber tertulis dari buku-buku, maupun dari berbagai karya ilmiah. Berkaitan dengan studi kepustakaan ini, Surakhmad (1998:61) mengemukakan bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli.

Dengan demikian, metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang dengan studi kepustakaan. Melalui studi kepustakaan ini, penulis akan memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan dalam bentuk teori-teori yang dapat dijadikan landasan berfikir dalam mengkaji, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang diteliti, sehingga didapat suatu kesimpulan dari permasalahan yang diteliti tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Dalam memperoleh data, diperlukan teknik-teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wasito (1995:69), bahwa:

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahasan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah dan sesuai dengan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Oleh karena itu, pemilihan tekniknya pun perlu diperhatikan. Dalam penelitian, penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat (sesuai) dapat membantu pencapaian hasil (pemecahan masalah). Ada beberapa tahapan yang ditempuh dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penentuan Alat Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dibutuhkan alat pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan dengan mempertimbangkan segi kepraktisan, efisiensi dan kehandalan alat tersebut. Secara umum teknik pengumpulan data dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik secara langsung dan teknik secara tidak langsung. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung yaitu melalui perantara instrumen.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket adalah alat pengumpul data yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang terdiri dari beberapa pertanyaan atau pernyataan yang disusun dalam bentuk tulisan yang memerlukan jawaban dari

responden. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2006:162) yaitu: “Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Ditinjau dari sudut pandangnya, angket dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Dipandang dari cara menjawab

- 1) Angket terbuka yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri
- 2) Angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih

b. Dipandang dari bentuknya:

- 1) Angket pilihan ganda
- 2) Angket isian
- 3) Angket *Checklist*
- 4) Angket skala bertingkat

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan skala (1-4). Dalam angket tertutup, responden diberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang dapat menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari kedua variabel yang disertai dengan alternatif

jawaban. Selanjutnya, responden diminta untuk mengisi setiap pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam angket tersebut sesuai dengan cara membubuhkan tanda *checklist* (√) pada alternatif jawaban yang telah disediakan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan John. W. Best (Faisal, 1982:178) yang mengemukakan bahwa:

Angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan memberi tanda tertentu, disebut angket tertutup. Angket demikian biasanya meminta jawaban singkat dan jawaban yang membutuhkan "*checklist*" (√) pada item yang termuat pada alternatif jawaban.

Penggunaan angket tertutup dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan, yaitu:

- a) Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yang bersifat kuantitatif
- b) Adanya efisiensi dilihat dari segi tenaga, biaya dan waktu dalam pengumpulan data
- c) Memberikan kemudahan dan keleluasaan kepada responden dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang tersedia
- d) Memudahkan peneliti dalam menganalisis jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden.

Adapun beberapa keuntungan lainnya yang diperoleh apabila pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket, seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (1998:141) diantaranya:

- a) Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- d) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu untuk menjawab
- e) Dapat dibuat standar, sehingga semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun alat pengumpul data berupa angket tertutup, yaitu:

- a) Menetapkan variabel-variabel yang dianggap penting untuk ditanyakan kepada responden dengan berdasarkan kepada teori-teori yang telah diuraikan
- b) Menguraikan variabel-variabel menjadi indikator
- c) Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian untuk variabel X dan variabel Y (terlampir)

- d) Menyusun pertanyaan-pertanyaan dari masing-masing variabel disertai dengan alternatif jawabanyang akan dipilih oleh responden dalam bentuk *checklist* (√)
- e) Menetapkan bobot penilaian atau kriteria penskoran dari setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert dengan empat alternatif, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu (S)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

3. Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data

a. Tahap Uji Coba Angket

Uji coba angket dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan angket yang telah disusun, untuk perbaikan selanjutnya agar memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid (dapat mengukur apa yang hendak diukur = ketepatan) dan reliabel (bila digunakan berkali-kali menghasilkan data yang sama = konsisten).

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, terlebih dahulu angket yang digunakan diujicobakan terhadap responden yang mempunyai karakteristik yang sama dengan responden yang telah ditetapkan dalam pengumpulan data penelitian yang sesungguhnya.

Sebagaimana Faisal (1982:178) mengemukakan bahwa:

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebar untuk penggunaan yang sesungguhnya. Sebelum pemakaian sesungguhnya, sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahan angket yang telah disusun.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan uji coba angket dilakukan terhadap 34 orang responden yang diambil dari luar sampel, yaitu para pegawai di Labsite Pusat Pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal (P2 PNFI) Regional I Bandung yaitu PKBM Bina Terampil Mandiri. Dipilihnya responden dalam lembaga tersebut untuk uji coba angket karena mereka memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya untuk penyebaran angket. Dalam arti, responden untuk uji coba angket ini memiliki tugas dan tanggungjawab terhadap pekerjaan yang sama dengan responden yang sebenarnya (yang dijadikan sampel penelitian).

Setelah angket tersebut diuji cobakan kepada responden, selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk menguji validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Angket tersebut dianggap valid apabila terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan, angket dianggap reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam

waktu yang berbeda. Untuk lebih jelasnya mengenai validitas dan reliabilitas ini akan diuraikan, sebagai berikut:

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas terhadap angket, dimaksudkan sebagai upaya untuk mengetahui apakah angket yang telah disusun valid/layak untuk dijadikan pengumpul data atau tidak. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan yang diteliti secara tepat. Sebagaimana sejalan dengan pendapat dari Sugiyono (2004:137) bahwa:

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur.

Adapun rumus yang dipergunakan dalam pengujian validitas instrumen ini, adalah rumus yang ditetapkan oleh Pearson yang dikenal dengan korelasi Product Moment. Sedangkan langkah-langkah uji validitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Menghitung koefisien korelasi product moment (r_{hitung}) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Suharsimi Arikunto, 1997 : 162)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel Y

ΣX : Jumlah skor item dari keseluruhan responden uji coba

ΣY : Jumlah skor total dari seluruh item dari keseluruhan responden

N : Jumlah responden uji coba

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item pertanyaan. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{(N-2)}{(1-r^2)}}$$

(Sudjana, 2003 : 149)

Keterangan:

t : Distribusi *t-student*

r : Koefisien korelasi butir item

N : Jumlah responden

Menguji nilai signifikansi validitas per butir soal angket dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Kesimpulannya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid. Uji coba angket dilaksanakan di Labsite Pusat Pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal (P2 PNFI) Regional I Bandung yaitu PKBM Bina Terampil Mandiri. yang berjumlah 34 orang pegawai pada tanggal 28 juni 2010 Adapun berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), validitas dari kedua variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas

Variabel X (Komunikasi Internal)

No Item	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan
1	4,14	1,69	Valid
2	5,24	1,69	Valid
3	3,54	1,69	Valid
4	1,90	1,69	Valid
5	6,97	1,69	Valid
6	0,92	1,69	Tidak Valid
7	5,12	1,69	Valid
8	6,93	1,69	Valid
9	1,49	1,69	Tidak Valid
10	2,87	1,69	Valid
11	4,22	1,69	Valid
12	4,92	1,69	Valid
13	5,76	1,69	Valid
14	4,01	1,69	Valid
15	6,82	1,69	Valid
16	1,86	1,69	Valid
17	3,51	1,69	Valid
18	4,88	1,69	Valid
19	2,74	1,69	Valid
20	1,91	1,69	Valid

21	4,13	1,69	Valid
22	3,88	1,69	Valid
23	6,59	1,69	Valid
24	3,39	1,69	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X dapat disimpulkan bahwa 24 item pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada responden dinyatakan valid dan 2 item tidak valid dan dihapus karena item tersebut sudah terwakili.

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas

Variabel Y (Motivasi Kerja Pegawai)

No Item	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan
1	2,03	1,69	Valid
2	1,57	1,69	Tidak Valid
3	5,53	1,69	Valid
4	2,35	1,69	Valid
5	1,79	1,69	Valid
6	4,45	1,69	Valid
7	1,86	1,69	Valid
8	5,89	1,69	Valid
9	3,67	1,69	Valid
10	2,08	1,69	Valid

11	5,33	1,69	Valid
12	4,39	1,69	Valid
13	1,87	1,69	Valid
14	2,43	1,69	Valid
15	2,60	1,69	Valid
16	2,69	1,69	Valid
17	2,41	1,69	Valid
18	3,14	1,69	Valid
19	1,72	1,69	Valid
20	1,75	1,69	Valid
21	1,04	1,69	Tidak Valid
22	3,29	1,69	Valid
23	4,55	1,69	Valid
24	4,14	1,69	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X dapat disimpulkan bahwa 24 item pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada responden dinyatakan valid dan 2 item tidak valid dan dihapus karena item tersebut sudah terwakili.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-

jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konstan).

Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen, penulis menggunakan metode Alpha yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan sebagaimana dikemukakan Akdon & Hadi (2005:161) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap item

S_t = Varians Total

K = Jumlah item

Dalam implementasinya penulis melakukan uji reliabilitas instrumen metode Alpha menggunakan bantuan program microsoft office excel. Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas tidaknya instrumen didasarkan pada ujicoba hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka reliabel
- 2) Jika dan $r_{11} < r_{\text{tabel}}$, maka tidak reliabel

Dengan $dk = (n-1) = 34-1 = 32$ pada tingkat kekeliruan 5% maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,349$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program microsoft office excel reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a) Hasil uji reliabilitas variabel X (Komunikasi Internal)

$$r_{11} = \left(\frac{24}{24-1} \right) \left(1 - \frac{15,33}{24,85} \right)$$

$$r_{11} = 0,399$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel X menggunakan metode *Alpha* diperoleh $r_{hitung} = 0,399$ sedangkan $r_{tabel} = 0,349$. Karena $r_{hitung} (0,399) > r_{tabel} (0,349)$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen X reliabel.

b) Hasil uji reliabilitas variable Y (Motivasi Kerja Pegawai)

$$r_{11} = \left(\frac{24}{24-1} \right) \left(1 - \frac{21,29}{35,79} \right)$$

$$r_{11} = 0,422$$

Hasil perhitungan reliabilitas variabel Y dengan menggunakan metode *Alpha* diperoleh $r_{hitung} = 0,422$ sedangkan $r_{tabel} = 0,349$. Karena $r_{hitung} (0,422) > r_{tabel} (0,349)$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen Y reliabel.

b. Tahap Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Setelah angket diujicobakan dan hasilnya menunjukkan bahwa instrumen tersebut telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan penyebaran angket untuk memperoleh data yang diinginkan. Angket yang disebarakan sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan, yaitu sebanyak 54 orang. Angket yang disebarakan terdiri dari 24 item yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang komunikasi internal dan 24 item tentang motivasi kerja pegawai.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam suatu penelitian merupakan suatu langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengartikan suatu data yang telah terkumpul menjadi suatu kesimpulan dari masalah-masalah yang sedang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan Ali (1992:151) bahwa: "Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama diinginkan generalisasi dan kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti".

Langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Angket

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan dan penyeleksian data yang diperoleh dari responden melalui angket. Hal ini penting untuk dilakukan agar dapat memberikan kepastian bahwa data yang terkumpul layak untuk diolah lebih lanjut.

2. Menghitung Kecenderungan rata-rata variabel X dan variabel Y

Teknik ini digunakan untuk menentukan kecenderungan variabel X dan variabel Y, sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item atau indikator. Untuk mengetahui kecenderungan rata-rata tersebut, dilakukan dengan cara menghitung rata-rata dari setiap variabel, yaitu dengan menggunakan rumus *Weighted Means Scored (WMS)*, sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

N = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan WMS ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih
- b. Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban
- c. Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri
- d. Menghitung nilai rata-rata \bar{X} untuk setiap item pada masing-masing kolom
- e. Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap item pada masing-masing kolom
- f. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel, atau dengan kata lain kemana arah kecenderungan dari masing-masing variabel tersebut.

Tabel 3.9

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,25 – 4,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
2,50 – 3,24	Baik	Sering	Sering
1,75 – 2,49	Cukup Baik	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1,00 – 1,74	Rendah	Tidak pernah	Tidak pernah

3. Mengubah skor mentah menjadi skor baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, digunakan rumus menurut Sudjana (1996:104):

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{X_i - \bar{X}}{s} \right]$$

Keterangan:

T_i = Skor Baku yang dicari

X_i = Data Skor dari masing-masing responden

\bar{X} = Rata-rata

s = Simpangan Baku

Untuk menggunakan rumus diatas, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyajikan distribusi skor mentah dari variabel penelitian
- b. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah
- c. Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah, dengan rumus menurut Sudjana (1996:147):

$$R = St - Sr$$

- d. Menentukan banyaknya kelas interval (bk) dengan menggunakan rumus menurut Sudjana (1996:148):

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- e. Menentukan panjang kelas interval (p) dengan rumus menurut

Sudjana (1996:149):

$$p = \frac{R}{bk}$$

- f. Mencari rata-rata (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$$

- g. Mencari simpangan baku (S) dengan rumus:

$$S = \frac{n(\sum F_i X_i^2) - (\sum F_i X_i)^2}{n(n-1)}$$

4. Uji Normalitas distribusi data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal, maka akan digunakan teknik statistik parametrik, namun apabila penyebaran datanya tidak normal, maka akan digunakan teknik statistik non parametrik. Rumus yang digunakan dalam pengujian distribusi ini, yaitu rumus Chi Kuadrat (X^2) dari Sudjana (1992:273):

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 = nilai chi-kuadrat

F_o = Frekuensi yang observasi (frekuensi empiris)

f_e = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan rumus diatas adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk memberikan harga-harga yang digunakan dalam menentukan rentangan, kelas interval, panjang kelas interval dan mencari rata-rata/simpangan baku.
- b. Menentukan batas bawah dan batas atas interval
- c. Mencari angka standar (Z) untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{Bk - \bar{x}}{Sd}$$

Keterangan:

BK = Skor batas kelas distribusi

\bar{x} = Rata-rata untuk distribusi

Sd = Standar deviasi

- d. Mencari luas daerah antara O-Z dari tabel distribusi Chi Kuadrat
- e. Mencari luas tiap interval dengan cara mencari selisih luas O-Z kelas interval

- f. Mencari frekuensi yang diharapkan (E_i) dengan cara mengalikan luas interval dengan n tiap kelas interval (f_i) pada tabel distribusi frekuensi
- g. Mencari frekuensi hasil penelitian (O_i) yang diperoleh dengan cara melihat jumlah setiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi
- h. Mencari Chi Kuadrat (X^2) dengan memasukan harga-harga kedalam rumus:
- i. Menentukan keberartian X^2 dengan membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel dengan kriteria: Distribusi data dikatakan normal apabila X^2 hitung $<$ X^2 tabel dan distribusi data dikatakan tidak normal apabila X^2 hitung $>$ X^2 tabel.

5. Menguji hipotesis penelitian

a. Analisis Korelasi

Penghitungan koefisien korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui arah dari koefisien dan kekuatan pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel (Y) dengan menggunakan rumus Korelasi Rank Spearman. Secara manual penggunaan rumus ini mengikuti langkah-langkah pengerjaan sebagai berikut:

- a) Membuat daftar N subyek dan menentukan rangking masing-masing variabel.
- b) Menentukan nilai d_i untuk setiap subyek dengan mengurangkan rangking X pada Y ($d_i = X-Y$), menguadratkan nilai d untuk menentukan d^2 masing-masing subyek. Menjumlahkan harga-harga d^2 sehingga diperoleh $\sum d^2$.
- c) Jika jumlah rank kembar baik variabel X dan variabel Y maupun cukup besar, maka rumus yang digunakan ialah rumus koefisien korelasi rank spearman sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

- d) Menggunakan penafsiran klasifikasi berdasarkan pada kriteria koefisien korelasi dari Akdon dan Sahlan (2005:188):

Tabel: 3.10

kriteria koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

b. Menguji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikansi untuk mengetahui tingkat keberartian korelasi antara variabel X dan variabel Y, dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005: 188), yaitu:

$$t = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : koefisien korelasi

rs : banyaknya populasi

Analisis hipotesis dari uji t student pada taraf signifikansi 95% diperoleh kriteria sebagai berikut:

- 1). Jika t hitung > r tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- 2). Jika t hitung < r tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

c. Uji Determinasi

Mencari derajat determinasi yang dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y, dengan rumus Akdon dan Sahlan (2005:188):

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD : Koefisien determinasi yang dicari

r_s^2 : Koefisien Korelasi

